

EKSPLORASI ORGANZA SEBAGAI MATERIAL UTAMA PADA PERANCANGAN BUSANA PESTA

ORGANZA EXPLORATION IS THE MAIN MATERIAL IN DESIGNING PARTY DRESSES

Antika Qastarin, Marissa Cory Agustina Siagian, S.Ds, M.Sn

Prodi S1 Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

qastarin06@gmail.com, marissasiagian86@gmail.com

Abstrak

Pakaian pada mulanya diciptakan untuk melindungi tubuh manusia dari gangguan alam dan sekitarnya. Berdasarkan bahan bakunya pakaian diciptakan dengan menggunakan 3 jenis material tekstil antarlain: tekstil alami, tekstil sintetis dan tekstil campuran. Jenis tekstil tersebut memiliki karakteristik tersendiri berdasarkan dari bahan dasarnya. Diantara jenis-jenis tekstil sintetis, organza menjadi salah satu material tekstil yang cukup populer hingga saat ini. Organza merupakan satu jenis material tekstil yang cukup di kenal dan diminati oleh masyarakat dan mudah didapatkan dipasaran. Organza memiliki karakteristik transparan, mengkilat, kaku, ringan, halus, dan elegan. Dengan karakteristiknya tersebut, maka hingga saat ini penggunaan organza lebih banyak di aplikasikan pada busana pesta. Pada awalnya organza merupakan jenis material relatif mahal dan mewah, namun dengan adanya bermunculan organza jenis baru sehingga mengalami penyesuaian harga untuk jenis keluaran sebelumnya. Hal ini memberikan keuntungan dalam memilih alternatif bahan busana pesta selain *velvet*, *silk*, *Roberto*, *taffeta* dan lain lainnya. Dalam perkembangannya penggunaan organza sebagai busana pesta telah banyak digunakan oleh beberapa desainer ternama di dalam negri dan luar negri, namun penggunaan material organza masih hanya sebagai pendukung dalam busana pesta.

Kata kunci: Busana, Busana Pesta, dan Organza.

Abstract

Clothing was originally created to protect the human body from natural and surrounding disturbances. Based on the raw materials, clothes are created using 3 types of textile materials, among others: natural textiles, synthetic textiles and mixed textiles. This type of textile has its own characteristics based on its basic material. Among types of synthetic textiles, organza is one of the most popular textile materials to date. Organza is a type of textile material that is quite well known and in demand by the public and easily available in the market. Organza has the characteristics of transparent, shiny, stiff, light, smooth, and elegant. With these characteristics, until now organza

has been applied more in couture. In the beginning, organza was a relatively expensive and luxurious type of material, but with the emergence of new types of organza, it experienced price adjustments for previous types of output. This provides an advantage in choosing alternative couture materials other than velvet, silk, Roberto, taffeta and others. In the development of the use of organza as a couture has been widely used by several well-known designers in the country and abroad, but the use of organza material is still only as a supporter in couture.

Keyword: *fashion, Organza, Party Dress*

1. Pendahuluan

Busana pesta adalah busana yang dikenakan untuk menghadiri kesempatan acara pesta. Pesta merupakan sebuah acara sosial yang dimaksudkan sebagai perayaan . Busana pesta dibuat berbeda dari busana sehari-hari. Penggunaan material bahan untuk pembuatan busana pesta adalah bahan yang berkualitas baik pada kain utama, bahan pelengkap, maupun material bahan untuk hiasan yang akan diaplikasikan pada busana pesta. Model busana pesta lebih bervariasi dan lebih rumit dibandingkan dengan busana sehari-hari. Detail pada busana adalah pengaplikasian hiasan dekoratif berupa *ruffle*, draperi, godet, lipit. Bentuk busana pada busana pesta cenderung melekat pas dibadan, membalut tubuh. Proses pembuatan busana pesta dibutuhkan keahlian khusus, ketelitian dan kesungguhan untuk mewujudkan suatu busana pesta yang baik dan berkualitas tinggi (Anggraeni, 2015). Menurut Puspitawati (2009) busana pesta memiliki ciri ciri istimewa, model bervariasi dan menarik perhatian. Busana pesta dapat divariasikan dengan bermacam macam bahan baik sintetis maupun bahan yang terdapat di alam. Busana pesta biasanya berbahan material sutera kain kain terpilih yang nyaman saat dikenakan. Namun, sejalan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terus bergerak, para perancang menuangkannya dalam bahan yang bermacam macam, seperti taffeta, satin, thailk, sifon dan organza.

Diantara jenis material yang sering digunakan dalam busana pesta, organza menjadi salah satu material tekstil yang cukup populer hingga saat ini. Organza merupakan satu jenis material tekstil yang cukup di kenal dan diminati oleh masyarakat dan mudah didapatkan dipasaran. Organza memiliki karakteristik transparan, mengkilat, kaku, ringan, halus, dan elegan. Dengan karakteristiknya tersebut, maka hingga saat ini penggunaan organza lebih banyak diaplikasikan pada busana pesta. Menurut (Dauhan, 2017) memaparkan material organza sangat berpotensi untuk dikembangkan pada busana pesta, berdasarkan dari karakteristiknya yang mudah diolah dengan berbagai macam teknik tekstil. (Agustina, 2018) memaparkan perkembangan organza dalam 6 bulan terakhir mengalami banyak perkembangan baik secara tekstur, teknik, dan motif. Pada awalnya organza merupakan jenis material relatif mahal, namun dengan adanya bermunculan organza jenis baru sehingga mengalami penyesuaian harga untuk jenis varian sebelumnya. Dari hasil observasi ada beberapa macam jenis organza antara lain: organza kaca, organza jepang, organza sutra, organza tekstur, organza motif, dan organza 3D. Hal ini menjadi potensi dalam untuk mengembangkan organza sebagai material utama pada busana pesta. Hal ini memberikan keuntungan dalam memilih alternatif bahan busana pesta selain *silk* dan lain lainnya.

Dalam perkembangannya penggunaan organza sebagai busana pesta telah banyak digunakan oleh beberapa desainer ternama di dalam negeri dan luar negeri, namun penggunaan material organza masih hanya sebagai pendukung dalam busana pesta. Terlihat pada karya-karya dari desainer Indonesia yang masih menggunakan organza masih dipadupadankan dengan material lain salah satunya Rama Dauhan koleksi Diasphora IPMI *Trend Show* 2017, Mel Ahyar koleksi *Metaphoe Spring Summer* 2018, Saptodjojokartiko *Holiday* 2017. Sementara itu desainer internasional salah satunya adalah Paolo Sebastian *Spring Summer* 2014, Marcheca *Spring* 2015, Ralph & Russo *Spring* 2016, dan Delpozoz *Spring Summer* 2017-18. Maka dalam penelitian ini penulis mencoba mengembangkan sebuah perancangan pada material organza sebagai bahan utama pada busana pesta yang tidak menghilangkan karakteristik dari material organza.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini akan dilakukan melalui metodologi penelitian gabungan kualitatif dan kuantitatif.

Metode kualitatif yaitu dengan:

- a. *Studi literature* terhadap berbagai buku, tesis, di sertai, jurnal, makalah, artikel koran, dan majalah untuk mendapatkan data tentang pengekplorasian organza dan perkembangan busana pesta.
- b. Wawancara kepada desiner Indonesia untuk mendapatkan data terkait dengan penggunaan material pada busana pesta.
- c. Observasi ke garmen dan tempat penjualan material organza.
- d. Eksperimentatif Melakukan eksperimen atau eksplorasi pada material organza untuk perancangan busana pesta.

2. Dasar Teori

Organza

Menurut Sally Shean menjelaskan bahwa organza adalah tenunan tipis atau kain tipis yang secara tradisional dibuat dari serpihan ulat sutra yang terus menerus. Jalinan benangnya yang kuat dengan bahan dasar *polyester* menjadikan organza sebagai bahan tekstil yang tahan lama dengan koleksi yang sangat banyak, mulai dari warna-warna yang sangat lembut, warna-warna cerah hingga warna gelap (Natanegara, 2007). Menurut (Wildainy, 2014) organza adalah kain tenun tipis dari sutra atau benang sintesis semacam *polyester* atau nilon. Sifat kain tersebut adalah tipis me mbyang. Semula organza hanya dibuat dari benang sutra, sedikit lebih berat dan garing dari kain sutra. Organza juga mirip *chiffon*, tapi lebih berat dan mantap. Organza ditunen dengan teknik open wave, yaitu cara menenun dimana benang benang lungsi tidak pernah menyatu, sehingga meninggalkan celah. Organza dibuat dari sutra, polyester, atau rayon. Organza ditunen secara lebih ketat, dan sering kali digunakan sebagai pelapis untuk busana busana yang lebih berbentuk, atau sebagai lapisan lapisan di bawah rok *tulle* supaya diperoleh kesan lebih penuh. (Gunawan, 2012:43-45). Organza mirip dengan organdi. Namun bedanya ada dalam penggunaan benang. Organdi biasanya menggunakan katun atau nilon, sementara organza dibuat dari sutra, *polyester*, atau rayon.

Menurut (Hassan, 2013) organza paling mewah masih ditenun dengan sutra, organza sutra dibuat oleh sejumlah pabrik di sepanjang sungai Yangtza dan di provinsi Zheijiang di China. Organza sutra yang kasar ditenun di daerah Bangalore India dan Organza sutra mewah ditenun di Perancis dan Italia. Organza sutra digunakan untuk pakaian pengantin dan baju tidur. Dalam pasar interior material organza biasa digunakan sebagai pelengkap interior kamar tidur dan antar ruang. Organza yang memiliki lebar dua kalilipat pada *vicose* dan *acetate* digunakan sebagai gorden tipis. Organza sutra adalah kain tipis dan transparan dengan tenunan yang berjarak, lebih tebal dan lebih kaku di bandingkan *silk gauze*. Organza memiliki permukaan yang lembut licin, kuat, tahan lama, dan dibuat dari benang yang dipilin lebih padat. Organza juga sering digunakan sebagai dasar material untuk aplikasi pada busana dan interior. Organza di Negara Cina biasanya terbuat dari 100 persen sutra, sementara pabrik di negara lain mungkin menggunakan semua serat sintetis atau kombinasi serat dan sutra buatan manusia, untuk menambah daya tahan dan biaya lebih rendah.



Gambar 1 Organza

Sumber: (silkroad.com diakses pada 15/03/18)

Prinsip Desain

Menurut (Ernawati, 2006) untuk dapat menciptakan desain yang lebih baik dan menarik perlu diketahui tentang prinsip-prinsip desain. Adapun prinsip-prinsip desain yaitu :

1. Harmoni

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda, atau antara benda yang satu dengan benda lain yang dipadukan. Dalam suatu bentuk, harmoni dapat dicapai melalui kesesuaian setiap unsur yang membentuknya.

2. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan objek yang dipadukan secara proporsional.

3. Balance

Balance atau keseimbangan adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian-bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunanyang menarik. Keseimbangan ada 2 yaitu:

a. Keseimbangan simetris atau formal maksudnya yaitu sama antara bagian kiri dan kanan serta mempunyai daya tarik yang sama. Keseimbangan ini dapat memberikan rasa tenang, rapi, agung dan abadi.

b. Keseimbangan asimetris atau informal yaitu keseimbangan yang diciptakan dengan cara menyusun beberapa objek yang tidak serupa tapi mempunyai jumlah perhatian yang sama. Objek ini dapat diletakkan pada jarak yang berbeda dari pusat perhatian. Keseimbangan ini lebih halus dan lembut serta menghasilkan variasi yang lebih banyak dalam susunannya.

4. Irama

Irama dalam desain dapat dirasakan melalui mata. Irama dapat menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda, sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari suatu bagian ke bagian lainnya.

Busana Pesta

Menurut Chodiyah dan Wisri A. Mamdy (1982:1660) busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta, biasanya menggunakan bahan yang berkualitas tinggi dengan hiasan dan perlengkapan yang bagus dan lengkap sehingga kelihatan istimewa. Sedangkan menurut Enny Zuhni Khayati (1998 :3) busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pagi hari, siang hari dan malam hari.

Menurut Prapti karomah Dan Sicilia S (1998 : 9 - 10). Ciri – ciri busana pesta antara lain :

1. Membutuhkan waktu dalam pengerjaan yang sedikit lama
2. Tidak mutlak atas dasar pesanan dapat juga sebagai koleksi dengan tujuan promosi. Dikerjakan oleh beberapa ahli, misalnya designer, ahli pola, ahli jahit, ahli gambar, dan ahli tekstil.
3. Tidak mutlak berbentuk busana pesta yang mewah dan glamour yang terbuka tetapi dapat pula berbentuk busana kerja.
4. Biaya pembuatan biasanya lebih tinggi daripada pembuatan busana biasa karena biasanya busana pesta bersifat semi tailoring.

Sedangkan menurut Sri Widarwati (1993) busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pesta pagi hari, pesta siang hari, maupun malam hari. Busana pesta dibuat dari bahan yang bagus dengan hiasan yang menarik sehingga kelihatan istimewa. Teknik jahit dan penyelesaiannya menggunakan teknik halus dan bahan yang digunakan adalah bahan yang berkualitas. Berdasarkan pengertian di atas, Busana pesta adalah busana yang dibuat secara istimewa dari bahan yang bagus dan hiasan yang menarik dan digunakan pada kesempatan pesta.

Menurut (Puspitawati, 2009) busana pesta termasuk segala sesuatu yang dipakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki yang digunakan untuk menghadiri acara formal memperingati suatu kemenangan, seperti pesta perkawinan, pesta ulang tahun, dan acara resmi lainnya (Lukman Ali, 1996 : 305). Busana pesta memiliki ciri ciri istimewa, model bervariasi dan menarik perhatian. Busana pesta dapat divariasikan dengan bermacam macam bahan baik sintesis maupun bahan yang terdapat di alam. Busana pesta biasanya berbahan material sutera

kain kain terpilih yang nyaman saat dikenakan. Namun, sejalan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang terus bergerak, para perancang menuangkannya dalam bahan (material) yang bermacam macam, seperti katun, jersey, satin, thaisilk, organza dan sifon.



Gambar 2 Busana pesta

Sumber: ([Instagram.com/saptodjojokartiko](https://www.instagram.com/saptodjojokartiko), diakses pada 15/09/18)

Karakteristik Busana Pesta

Dalam jurnal (Fatmaningrum, 2017) Busana pesta umumnya lebih rumit dan lebih mewah baik dari segi disain, bahan, maupun hiasannya serta lebih sempurna dan lebih rapi bila dibandingkan dengan pakaian sehari-hari. Siluet pada busana mempengaruhi perkembangan mode busana.

Bahan busana pesta “Dalam memilih bahan busana pesta hendaknya dipertimbangkan kapan pesta itu diadakan apakah pagi, siang, sore atau malam”Ernawati, dkk (2008:32). Sedangkan menurut Sri Widarwati (1993:70) ”bahan yang digunakan untuk busana pesta antara lain beladu, kain renda, lame sutera, organza dan sebagainya”. Menurut Enny Zuhni Khayati (1998), ada tiga hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan bahan busana antara lain :

- a. Memilih bahan sesuai dengan model desain.
- b. Memilih bahan sesuai dengan kesempatan si pemakai.
- c. Memilih bahan sesuai dengan kesempatan sipemakai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas busana pesta yang digunakan pada umumnya adalah bahan yang berkilau , bahan tembus terang, terlihat mewah dan mahal setelah dibuat. Menurut Sri Widarwati (1993:70) bahan yang digunakan untuk busana pesta antara lain beladu, kain renda, lame, sutera dan sebagainya. Bahan busana pesta yang digunakan pada umumnya mulai dari bahan yang lembut sampai bahan yang mencolok atau berkilau.

Warna Busana Pesta warna yang digunakan dalam pembuatan busana pesta biasanya kelihatan mewah dan gemerlap, untuk busana pesta malam biasanya menggunakan warna-warna mencolok atau cerah. Warna warna lembut, seperti ungu, biru muda, dan putih serta warna warna tua atau gelap, seperti merah dan biru gelap. Papti Karomah dan Sicilia Sawitri, (1998:18). Sedangkan menurut Sri Widarwati, dkk (1993:17) pemilihan warna busana pesta berbeda, harus disesuaikan dengan kesempatan pestanya. Pada umumnya warna yang digunakan untuk busana pesta malam adalah yang mengandung unsur merah, hitam, perak atau warna-warna yang mengkilap. Tekstur Bahan Busana Pesta Menurut Arifah A Riyanto (2003 : 140) tekstur terdiri dari bermacam-macam yaitu tekstur kaku, tekstur kasar dan halus, tekstur lemas, tekstur tembus terang, tekstur mengkilap dan kusam.

Bahan Utama

Menurut Ernawati dalam buku tata busana bahan utama pada busana adalah bahan yang paling banyak digunakan dalam pembuatan suatu busana. Bahan utama sangat berperan bagi penampilan dan mutu suatu busana. Material yang dapat dijadikan menjadi material utama adalah material yang berkualitas dikarenakan akan menjadi suatu dasar dalam busana.

Manipulating Fabric

Menurut buku *The Art Of Manipulating Fabric* (Wolff, 1996) manipulating fabric adalah suatu teknik baru dengan memanfaatkan beberapa macam teknik untuk menghias kain dengan berbagai macam kain. Macam-macam manipulating fabric diantaranya: gathering, shirring, ruffles, flounces, godet, pleating, smocking, cording, tucking, quilting, stuffing, using dart. Manipulating fabric merupakan karya seni keterampilan tangan dengan menggunakan bahan tekstil yang dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menambah nilai atau aksentuasi keindahan.

Ruffles

Model busana pesta beraneka ragam, tetapi busana pesta memiliki model yang istimewa, baik desain maupun bahannya. Salah satu hiasan yang dapat diterapkan untuk busana pesta adalah kerutan (*ruffles*). Kerutan merupakan bentuk pengulangan (*repetition*) ruang dalam suatu desain busana yaitu penggunaan satu unsur desain yang diletakkan pada dua atau beberapa bagian suatu desain busana seperti garis, bentuk, tekstur, ruang, warna dan corak. (Puspitawati, 2009). Ruffles adalah kerut, kerutan (Najid, 1999 :349). Menurut (Arifah, 2003) Kerutan (*ruffle*) dalam desain busana termasuk irama merupakan suatu pergerakan yang teratur dari satu bagian ke bagianlainnya yang dapat dirasakan dengan penglihatan.

High massed ruffles merupakan salah satu jenis manipulating fabric ruffles dimana ruffle dijahit dengan jarak tertentu namun berdekatan antara lajur ruffles yang satu dengan lainnya. Saling menopang satu sama lain menyebabkan arah ruffles menjadi tegak berdiri. Jarak antar ruffles merupakan hal yang sangat mempengaruhi hasil high massed ruffles. Menurut Wolff (1996: 56), jarak antar ruffles yang digunakan adalah berdekatan. Tidak ada ketentuan seberapa besar jarak antar ruffles yang berdekatan tersebut sehingga peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar jarak antar ruffles yang ideal digunakan dalam pembuatan high massed ruffles. Jarak antar ruffles yang berdekatan menyebabkan high massed ruffles tidak memiliki ruang lebih jika ruffle-ruffle tersebut

diberikan penyelesaian tepi dengan dikelim. Unfinish adalah teknik penyelesaian tepi yang cocok dalam pembuatan high massed ruffles. Dibutuhkan kain yang tidak mudah bertiras agar hasil unfinish bagus dan tidak berserabut.



Gambar 3 Ruffles

Sumber: (vogue.com, diakses pada 15/09/18)

Shirring

(Wolff, 1996) *Shirring* adalah teknik manipulating fabric dengan cara jahitan-jahitan dan lipatan yang berbaris. *Shirring* dapat dilakukan dengan cara mencubit kain, garis jahitan yang membagi dua kain secara paralel atau diagonal hingga ke tepi kain atau saling silang membentuk pola multi arah dengan jaringan yang terdiri dari jahitan penuh dengan lipatan bermacam-macam arah menghasilkan ukuran kain yang besar menjadi lebih kecil dengan menambahkan volume pada kain.



Gambar. 2.16 shirring

Sumber: (clairegoodwindesign.com, diakses pada 15/09/18)

Teknik tumpuk (*Layering*)

Teknik tumpuk adalah teknik menumpuk beberapa jenis bahan dan material dengan material lainnya. Adapun beberapa macam kain yang digunakan untuk teknik ini adalah kain jarring atau jala, tulle, perca, dan semua kain sisa. (Paskar,Alfa.2007)



Gambar 4 Layering

Sumber: (Chanel.com, diakses pada 15/09/18)

Draping

(Ernawati , 2008) membuat pola dengan teknik draping adalah membuat pola sesuai dengan ukuran dan bentuk badan seorang model, untuk mempermudah prosedur pembuatan pola, model dapat diganti dengan manikin atau patung.



Gambar 5 draping

Sumber: (vogue.com, diakses pada 15/09/18)

Pleats

(Karyaningrum, 2014)) pleats merupakan salah satu teknik memanipulasi kain dengan dilipit – lipit pada busana sehingga dapat menambah nilai keindahan. Bisa dilakukan juga dengan teknik jahit membentuk bahan/kain lipat ataupun memberi kesan manis.



Gambar 5 Pleats

Sumber: (vouge.com, diakses pada 15/09/18)

3. Pembahasan

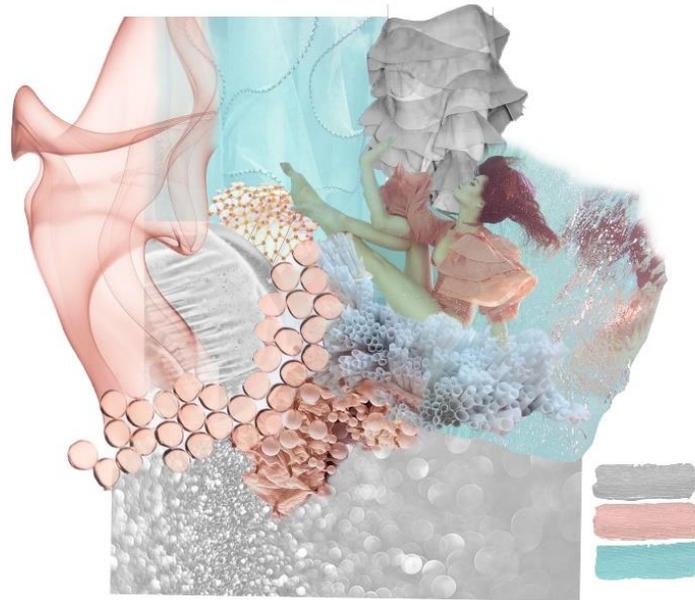
Deskripsi Konsep

Pada konsep perancangan ini penulis melihat adanya potensi organza untuk di jadikan material utama pada perancangan busana pesta yang dapat dikenakan saat menghadiri acara formal salah satunya acara yang secara rutin diadakan tiap tahunnya oleh beberapa stasiun TV yaitu sebuah acara penghargaan bagi pekerja di bidang industry kreatif. Busana pesta ini termasuk dalam busana pesta semi formal dimana busana pesta yang bisa dibuat lebih modis dan lebih mengikuti trend yang ada dan busana ini lebih bisa memainkan desain pada potongan - potongan busana.

Penelitian yang berjudul “ Eksplorasi Organza sebagai Material utama Pada Perancangan Busana Pesta “ Penulis akan membuat produk fashion berupa busana pesta dengan memodifikasi modern pemotongan bahan organza secara geometris. Bahan yang dipilih dalam pengamplikasian ialah bahan organza yang di eksplorasi melihat dari karakteristiknya.

Konsep Imageboard

Judul *Imageboard* dari rancangan produk fashion ini adalah “*Morfeus Diafani*“. *Imageboard* mengambil inspirasi dari karakteristik organza yang *transparent*, kaku, mudah dibentuk, mengkilat, dan mempunyai sangat banyak warna.



Gambar 6 *Imageboard*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi dibuat pada tanggal 6 juli 2018)

Hasil Eksplorasi

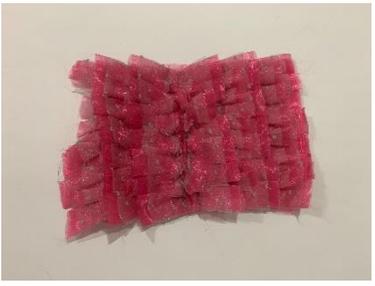
Hasil Eksplorasi

NO	EKSPLORASI	NAMA BAHAN	TEKNIK	DESKRIPSI
1.		<i>Organza kaca</i>	<i>Layering</i>	Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah hasil komposisi <i>volume</i> dari tumpuk-tumpukan kain <i>organza</i> .

2.		<i>Organzaka</i> dan <i>Organza</i> kaca motif	<i>Layering</i>	Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah hasil komposisi <i>volume</i> dari tumpuk-tumpukan kain <i>organza</i> .
3.		<i>Organza</i> kaca	<i>Layering</i>	Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah hasil komposisi <i>volume</i> dari tumpuk-tumpukan kain <i>organza</i> dan menggabungkan dua tekstur <i>organza</i> dot dan <i>pleats</i> .
4.		<i>Organza</i> kaca dan <i>organza</i> dot	<i>Layering</i>	Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah hasil komposisi dari tumpukan kain <i>organza</i> .
5.		<i>Organza</i> kaca dan <i>organza</i> dot	<i>Layering</i>	Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah hasil komposisi dari tumpukan kain <i>organza</i> .

<p>6.</p>		<p><i>Organzaka ca</i></p>	<p><i>Layering</i></p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah hasil komposisi dari tumpukan kain organza.</p>
<p>7.</p>		<p><i>Organzaka ca dan Organza dot</i></p>	<p><i>Layering</i></p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah hasil komposisi dari tumpukan kain organza.</p>
<p>8.</p>		<p><i>Organza dot dan Organza dot</i></p>	<p><i>Layering</i></p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah menjadikan lipatan yang berulang dan menimbulkan <i>volume</i> dari lipatan.</p>
<p>9.</p>		<p><i>Organza dot dan Organza dot</i></p>	<p><i>Layering Shiring</i></p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah menjadikan layering yang bervolume pada tiap bagianya.</p>

10.		<p><i>Organza</i> kaca dan <i>Organza</i> <i>dot</i></p>	<p><i>Layering</i> <i>Shiring</i></p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah menjadikan layering yang bervolume pada tiap bagianya</p>
-----	-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------

11.		<p><i>Organza</i> kaca dan <i>Organza</i> <i>dot</i></p>	<p><i>Layering</i> <i>Shiring</i></p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah menjadikan layering yang bervolume pada tiap bagianya</p>
-----	-----------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------

12.		<p><i>Organza</i> kaca dan <i>organza</i> motif</p>	<p><i>Pleats</i></p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah menjadikan lipatan yang berulang dan menimbulkan <i>volume</i> dari lipatan</p>
-----	-------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------	----------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

13.		<p><i>Organza</i> kaca dan <i>organza</i> <i>dot</i></p>	<p><i>Pleats</i></p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah menjadikan lipatan yang berulang dan menimbulkan <i>volume</i> dari lipatan</p>
-----	-------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------	----------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>14.</p>		<p><i>Organza kaca dan organza dot</i></p>	<p><i>Pleats</i></p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah menjadikan lipatan yang berulang dan menimbulkan <i>volume</i> dari lipatan</p>
<p>15.</p>		<p><i>Organza kaca dan organza dot</i></p>	<p><i>Pleats</i></p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah menjadikan lipatan yang berulang dan menimbulkan <i>volume</i> dari lipatan</p>
<p>16.</p>		<p><i>Organza kaca dan organza dot</i></p>	<p><i>Shiring</i></p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah dengan cara mencubit kain, garis jahitan yang membagi dua kain secara paralel atau diagonal hingga membentuk pola berbagaimacam arah menghasilkan ukuran kain yang besar menjadi lebih kecil dengan menambahkan volume pada kain.</p>

<p>17.</p>		<p><i>Organza kaca dan organza dot</i></p>	<p><i>Shiring</i></p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah dengan cara mencubit kain, garis jahitan yang membagi dua kain secara paralel atau diagonal hingga membentuk pola berbagaimacam arah menghasilkan ukuran kain yang besar menjadi lebih kecil dengan menambahkan volume pada kain.</p>
<p>19.</p>		<p><i>organza dot</i></p>	<p><i>Layering Stitching</i></p>	<p>Deskripsi dari hasil eksplorasi ialah menjadikan layering di tiap bagian lipantan material organza.</p>

Kesimpulan dari tabel eksplorasi lanjutan 1 ialah material organza sintetis dapat mudah dibentuk meski material bersifat kaku. Organza dapat di buat dengan berbagai macam bentuk bentuk pada teknik manipulating. Organza termasuk salah satu kain yang mempunyai banyak warna yang dijual dipasaran, selain itu karakter transparannya bisa kita jadikan perpaduan warna untuk mendapatkan warna yang bergradasi. Untuk membentuk kain organza akan lebih baik kita membuat pola terlebih dahulu agar mudah untuk membentuknya.

Sketsa Produk

Dalam perancangan desain produk, desain yang dibuat mengacu pada konsep *imageboard*. Berikut adalah desain busana :

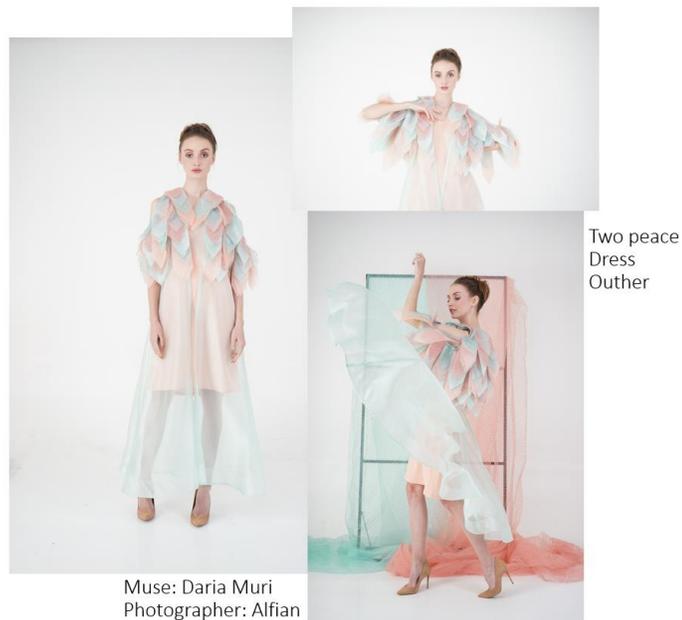
Sketsa Produk

NO	SKETSA DESAIN	DESKRIPSI
1.		<p><i>Look</i> ini terdiri dari 2 <i>pieces</i>, yaitu <i>dress</i>, dan <i>outer</i>. Siluet yang dipilih adalah <i>outer</i> panjang dengan potongan <i>A line</i> dan pada bagian atas <i>outer</i> menggunakan <i>manipulating fabric</i> yang di buat dari penggabungan material <i>organza</i>.</p>
2.		<p><i>Look</i> ini terdiri dari 2 <i>pieces</i>, yaitu <i>blouse</i> dan rok. Siluet yang dipilih adalah <i>dress</i> dengan atasan dan bawahan. Pada bagian lengan dan rok di beri ruffle dengan menggabungkan beberapa material <i>organza</i> yang dibuat dengan siluet <i>layered</i> sang terdiri dari 2 <i>layer</i> kecil dan 1 <i>layer</i> besar dibagian bawah. Untuk bagian <i>blouset</i> dibuat pada bagian dada dengan menempelkan <i>organza</i> yang dibentuk menyerupai bunga.</p>

3.		<p><i>Look ini terdiri dari 2 pieces, yaitu dress, dan outer. Siluet yang dipilih adalah outer panjang dengan potongan A line dan pada bagian atas outer menggunakan manipulating fabric yang di buat dari penggabungan material organza.</i></p>
----	-----------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

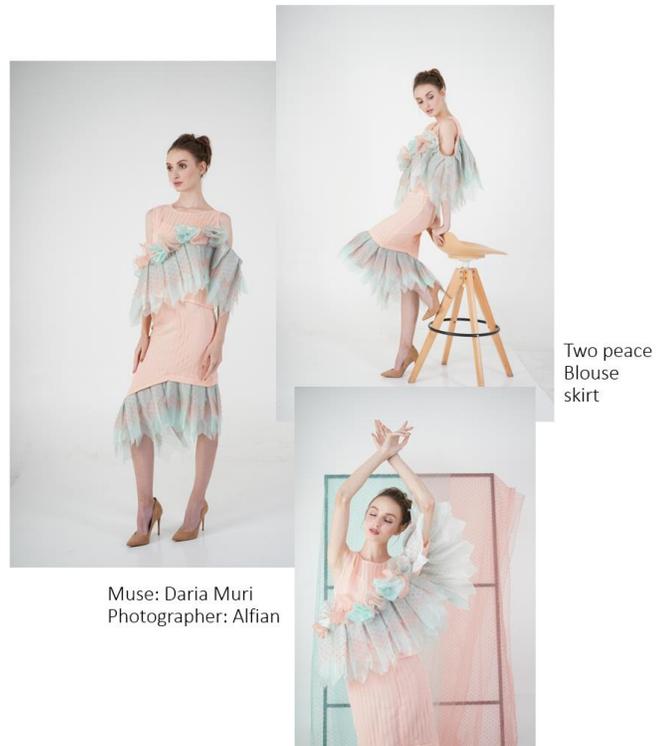
(sumber dokumentasi Pribadi diambil pada 1 januari 2019)

Produk Akhir



Gambar 7 *Look 1*

(Sumber : Dokumentasi Pribadi diambil pada 2 Januari 2019)



Gambar 8 *Look 2*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi diambil pada 2 Januari 2019)



Gambar 9 *Look 3*
(Sumber : Dokumentasi Pribadi diambil pada 2 Januari 2019)

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dalam tugas akhir yang berjudul Eksplorasi Organza Sebagai Material Utama Pada Perancangan Busana Pesta ialah ditemukannya organza yang berpotensi sebagai material utama yang tidak dipadupadankan dengan material lainya. Organza sintesis memiliki karakteristik transparan, mengkilat, kaku, ringan, halus, dan elegan. Dengan karakteristiknya tersebut, maka hingga saat ini penggunaan organza lebih banyak diaplikasikan pada busana pesta. Organza mampu di eksplorasi dengan menggunakan teknik *manipulating fabric* seperti: *layering*, *ruffle*, *smocking*, *stiching*, dan lainya, teknik tersebut dapat dicapai secara maksimal dengan karakteristik organza. Maka solusi yang diberikan oleh penelitian ini ialah menciptakan busana pesta dengan menjadikan organza sebagai material utama.

Konsep yang diangkat dalam perancangan ini ialah konsep busana pesta yang tidak menghilangkan karakteristik organza, dengan sentuhan modern serta sesuai dengan fungsi pada busana tersebut yang bertema *Morfeus Diafani* Bahan yang digunakan ialah material utama *organza* yang digunakan sebagai material utama yang telah dieksplorasi dengan teknik *manipulating fabric* serta material pendukung seperti bahan *Crepe*. Warna yang dipilih pada *imageboard* adalah *peach*, *tosca*, dan *grey* yang disesuaikan dengan ciri khas warna yang cerah dan ceria dan dapat digunakan dalam berbagai kesempatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Natanegara, Sallysaheanty, 2007. Ekplorasi Organdi untuk Produk Fashion. Institut teknologi Bandung.
- Wildaini, Cikita, 2014. Aplikasi Motif Garut Mojang Priangan Pada Organza Untuk Busana Ready To Wear. Bandung.
- Erwin, Revin Chairani, 2017. Perancangan Busana Dengan Mengaplikasikan Foto Kegiatan Wanita Penjual Jamu Gendong. Universitas Telkom.
- Magdalena, Bella Yosuanty, 2012. Busana pesta Malam Untuk Remaja Dengan Sumber Ide Kesenian Bambu Gila Dalam Pagelaran Busana. Universitas Negri Yogyakarta.
- Wadiyaningsih, linda, 2014 Pengembangan Modul Pembuatan Sulaman Aplikasi Pada Mata Pelajaran Membuat Hiasan Di SMK Ma'Arif 2 Piyungan. Universitas Ngeri Yogyakarta,.
- Anggraeni, C. (2015). Kompetensi Pembuatan Busana Pesta. *Pesta*.
- Ernawati. (2006). Tata busana. *Busana*.
- Fatmaningrum, A. (2017). Busana pesta malam. *Busana pesta malam dengan sumber ide museum guggenheim dalam pergelaran busana dimantion*, 42.
- Hassan, N. N. (2013). Organza. *Setting Criteria Of The Sew ability Of Organza Fabric*, 1.
- Karyaningrum, A. E. (2014). Pleats. *PERBEDAAN HASIL JADI LEKAPAN APLIKASI BUNGA PLEATS ANTARA KETIGA*.
- Maulida, A. (2013). ruffles. *Pengaruh Perbandingan Jarak Antar Ruffles terhadap hasil Manipulating Fabric High Massed Ruffles Pada Sarung Bantal Kursi*.

Puspitawati, H. (2009). busana pesta ruffles. *Pembuatan Busana Pesta Remaja Dengan Aksentuasi Ruffle*